

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancha Penelitian

1. Sejarah dan Profil Kepolisian Resor Aceh Tengah

Polres Aceh Tengah adalah salah satu kantor polisi yang terletak di jalan lebe kader kecamatan lut tawar kabupaten Aceh Tengah. Polres Aceh Tengah berdiri sejak 08 Agustus 1948. Polres Aceh Tengah di pimpin oleh bapak AKBP Nurochman Nulhakim, S.I.K. Polres Aceh Tengah menjadi salah satu bagian terpenting menjaga keamanan dan perlindungan serta pengayom bagi masyarakat kabupaten Aceh Tengah dengan 690 personil. Saat ini Polres Aceh Tengah menaungi 11 polsek dan 2 Polsubsektor. Diantaranya Polsek Bebesen (dengan jarak 4,5 km dari polres Aceh Tengah memiliki 43 personil), Polsek Ketol (dengan jarak 22,8 km memiliki 23 personil), Polsek Kota (dengan jarak 3 km memiliki 31 personil), Polsek Pegasing (dengan jarak 6,8 km memiliki 32 personil), Polsek Jagong Jeget (dengan jarak 49,3 km memiliki 13 personil), Polsek Silih Nara (dengan jarak 15 km memiliki 26 personil), Polsek Celala (dengan jarak 27 km memiliki 15 personil), Polsek Kute Panang (dengan jarak 15,6 km memiliki 25 personil), Polsek Linge (dengan jarak 31,6 km memiliki 24 personil), Polsek Lut Tawar (dengan jarak 1,4 km dan memiliki 24 personil), Polsek Bintang (dengan jarak 33 km memiliki 26 Personil), dan 2 Subsektor yakni, Subsektor Atu lintang (dengan jarak 28 km memilki 5 personil) dan Subsektor Rusip (dengan jarak 24 km memiliki 5 personil).

2. Visi dan Misi Kepolisian Resor Aceh Tengah

1) Visi

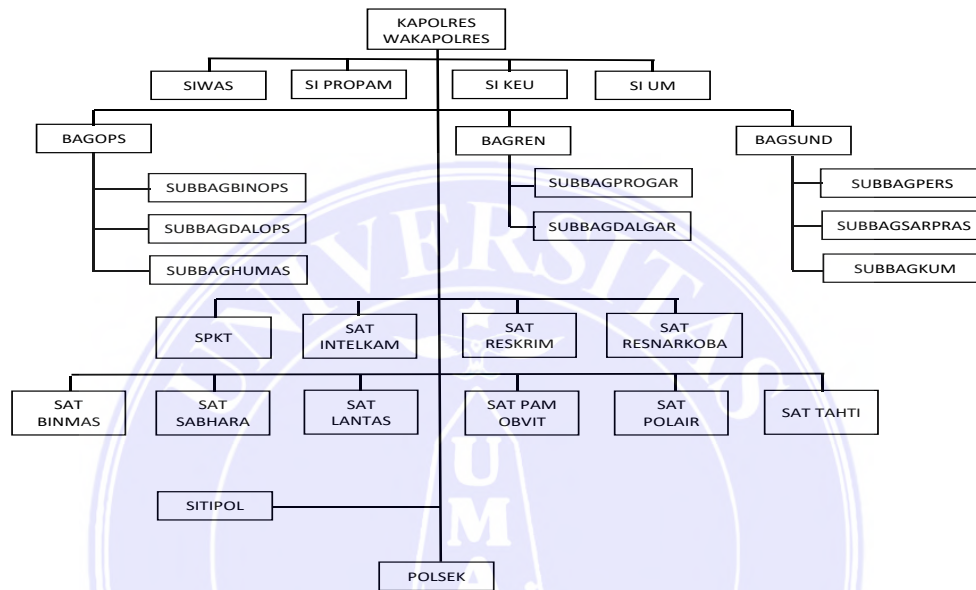
Terwujudnya pelayanan keamanan dan ketertiban masyarakat yang prima, tegaknya hukum dan keamanan dalam negeri yang mantap serta terjalinnya sinergi polisional yang proaktif.

2) Misi

- a) Melaksanakan deteksi dini dan peringatan dini melalui kegiatan atau operasi penyelidikan, pengamanan dan penggalangan.
- b) Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan secara mudah, responsif dan tidak diskriminatif.
- c) Menjaga keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas untuk menjamin keselamatan dan kelancaran arus orang dan barang.
- d) Menjamin keberhasilan penanggulangan gangguan keamanan dalam negeri.
- e) Mengembangkan perpolisian masyarakat yang berbasis pada masyarakat patuh hukum.
- f) Menegakkan hukum secara profesional, objektif, proporsional, transparan dan akuntabel untuk menjamin kepastian hukum dan rasa keadilan.
- g) Mengelola secara profesional, transparan, akuntabel dan modern seluruh sumber daya Polri guna mendukung operasional tugas Polri.
- h) Membangun sistem sinergi polisional interdepartemen dan lembaga internasional maupun komponen masyarakat dalam rangka

membangun kemitraan dan jejaring kerja (*partnership building/networking*)

3. Struktur Organisasi Kepolisian Resor Aceh Tengah



Gambar II. Struktur Organisasi

B. Persiapan Penelitian

1. Persiapan administrasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan izin riset dan pengambilan data di Fakultas Psikologi pada tanggal 20 Agustus 2022, selanjutnya staff Fakultas Psikologi mengeluarkan surat izin penelitian dan pengambilan data pada tanggal 22 Agustus 2022 dengan nomor surat 1143/FPSI/01.10/VIII/2022. Saat pengurusan administrasi selesai, peneliti memberi surat kepada Kepala Satuan Lalu Lintas Polres Aceh Tengah pada tanggal 20 September 2022. Kemudian, peneliti diberikan izin untuk melakukan pengambilan data sebelum peneliti menerima surat balasan dari Kepala Satuan

Lalu Lintas Polres Aceh Tengah. Kemudian, peneliti melakukan pengambilan data di Satuan Lalu Lintas Polres Aceh Tengah pada tanggal 22-24 September 2022. Setelah proses pengambilan data selesai dilaksanakan, peneliti melapor kepada anggota polisi Satuan Lalu Lintas di Polres Aceh Tengah bahwasannya peneliti telah selesai melakukan pengambilan data. Kemudian, Polres Aceh Tengah mengeluarkan surat balasan pada tanggal 28 September 2022 yang menyatakan bahwa peneliti telah selesai melakukan penelitian.

2. Persiapan alat ukur

1) Skala *Self Efficacy* (X)

Skala *self efficacy* disusun sendiri oleh peneliti dari teori R.J. Corsini (dalam Mulyani et al., 2015), yakni aspek kognisi, aspek motivasi, aspek afeksi, aspek seleksi. Skala menggunakan model skala likert yang terdapat 2 kelompok pernyataan, yaitu pernyataan positif (*favorable*), SS (4), S (3), TS (2) dan STS (1). Pernyataan negatif (*unfavorable*), SS (1), S (2), TS (3) dan STS (4). Skala *self efficacy* terdiri dari 66 aitem dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel I. Blue Print Skala Self Efficacy Sebelum Try Out

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kognitif	Dapat menyusun cara dalam mencapai tujuan	1, 8, 11	4, 7, 13	6
	Menetapkan target dalam mencapai tujuan	2, 15, 18	5, 9 dan 14	6
	Keyakinan untuk mencapai target	3, 6, 10, 12	16, 17, 19, 20	8
	Memahami bidang/minat yang diinginkan	21, 27, 31	23, 29, 33	6
	Memahami kelebihan dan kekurangan diri	22, 32	24, 36	4
Motivasi	Terdapat dorongan efektif untuk mencapai tujuan	35, 38, 42	39, 25, 41	6
	Keyakinan untuk dapat mengatasi masalah yang muncul	38, 26, 28	34, 40, 30	6
	Adanya usaha untuk mencapai tujuan	46, 49, 56	43, 48, 45	6
Afeksi	Kemampuan mengontrol emosi	54, 60, 65	51, 57, 62	6
	Memahami dan menyadari kenyataan	44, 58	53, 66	4
	Memiliki rasa tanggung jawab	47, 51	64, 59	4
Seleksi	Mampu mengambil pengalaman baru	61, 63	52, 55	4
Total		33	33	66

2) Skala Kecemasan Menghadapi Mutasi (Y)

Skala kecemasan menghadapi mutasi disusun sendiri oleh peneliti menurut teori (Greenberg, 2004), yakni reaksi fisik, reaksi pemikiran, reaksi perilaku, dan suasana hati. Skala menggunakan model likert yang terdapat 2

kelompok pernyataan positif (*favorable*), SS (4), S (3), TS (2), dan STS (1). Jawaban negatif (*unfavorable*), SS (1), S (2), TS (3) dan STS (4). Skala kecemasan menghadapi mutasi terdiri dari 66 pernyataan yang bisa dilihat pada table berikut.

Tabel II. Blue Print Skala Kecemasan Sebelum Try Out

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Reaksi Fisik	Berkeringat dingin	1, 8	4, 19	4
	Mengalami jantung berdebar	5, 9, 11, 18	2, 13, 15, 21	8
	Ketegangan otot	3, 16	22, 6	4
	Mengalami kepala pusing	20, 14, 7	10, 12, 17	6
	Kesulitan tidur	23, 27	29, 39	4
Reaksi Pemikiran	Perasaan tidak siap	34, 30, 38	24, 32, 36	6
	Perasaan tidak mampu	25, 40	41, 43	4
Reaksi Perilaku	Menghindari topik	31, 35, 42	26, 44, 33	6
	Tidak mampu memecahkan masalah	28	37	2
Suasana Hati	Perasaan gugup	45, 50, 56, 61	53, 58, 46, 62	8
	Mudah tersinggung	47, 52	55, 59	4
	Cepat marah	48, 60	51, 64	4
	Gelisah	63, 54, 65	49, 57, 66	6
Total		33	33	66

3) *Try Out* alat ukur

Terlebih dahulu melakukan pengecekan instrumen untuk penyesuaian kalimat sebelum dilakukan uji coba. Kemudian, peneliti melaksanakan uji coba kepada anggota polisi bagian Satuan Reserse Narkoba (Satresnarkoba) di Polres Aceh Tengah sebanyak 30 polisi. Pada pelaksanaannya, peneliti menghubungi salah satu polisi bagian Satresnarkoba melalui sosial media *Whatsapp* dan memberikan penjelasan maksud serta tujuan menghubungi beliau. Setelah anggota polisi tersebut dapat memahami penjelasan yang diberikan, peneliti dapat diberikan izin dan beliau menetapkan waktu untuk menyebarkan kuesioner dalam bentuk *hard copy* pada tanggal 20 September 2022.

a) Hasil uji coba skala *self efficacy*

Skala terdiri dari 66 aitem yang telah di isi oleh 30 anggota polisi Satresnarkoba di Polres Aceh Tengah. Hasilnya terdapat 45 aitem valid dan 21 aitem gugur. Pengujian validitas dilakukan oleh ahlinya menggunakan program *SPSS for windows* dengan *Corrected Item-Total Correlation*. Pengambilan keputusannya, jika nilai r hitung $> 0,300$ maka item bermakna valid dan kebalikannya. Kemudian, uji reliabilitas menggunakan formula *Cronbach's Alpha*, di dapat nilai 0,955, maka skala kecemasan dinyatakan reliabel. Saifuddin (2020) suatu konstruk bisa bermakna terpercaya kalau nilai koefisien reliabilitasnya besar dari 0,700 ($>0,700$).

Tabel III. Blue Print Self Efficacy Setelah Try Out

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Valid	Gugur	
Kognitif	Dapat menyusun cara dalam mencapai tujuan	1, 4, 7, 8, 11	13	6
	Menetapkan target dalam mencapai tujuan	2, 5, 14, 15	9, 18	6
	Keyakinan untuk mencapai target tujuan	3, 6, 12, 19, 20	10, 16, 17	8
	Memahami bidang/minat yang diinginkan	27, 29, 31, 33	21, 23	6
	Memahami kelebihan dan kekurangan diri	24, 32, 36	22	4
Motivasi	Terdapat dorongan efektif untuk mencapai tujuan	25, 35, 38, 41	39, 42	6
	Keyakinan untuk dapat mengatasi masalah yang muncul	26, 30, 38, 40	28, 34	6
	Adanya usaha untuk mencapai tujuan	43, 45, 49,	46, 48, 56	6
Afeksi	Kemampuan mengontrol emosi	51, 60, 62, 65	54, 57	6
	Memahami dan menyadari kenyataan	53, 58, 66	44	4
	Memiliki rasa tanggung jawab	47, 51, 64	59	4
Seleksi	Mampu mengambil pengalaman baru	52, 55, 61	63	4
Total		45	21	66

b) Hasil *Try Out* Kecemasan

Skala terdiri 66 aitem yang telah di isi oleh 30 anggota polisi Satresnarkoba di Polres Aceh Tengah. Hasilnya terdapat 51 item valid dan 15 item gugur. Pengujian validitas dilakukan oleh ahlinya menggunakan program SPSS *for windows* dengan *Corrected Item-Total*

Correlation. Pengambilan keputusannya, jika nilai r hitung $> 0,300$ maka item bermakna valid dan kebalikannya. Kemudian, uji reliabilitas menggunakan formula *Cronbach's Alpha*, di dapat nilai 0,962, maka skala kecemasan dinyatakan reliabel. Saifuddin (2020) suatu konstruk bisa bermakna terpercaya kalau nilai koefisien reliabilitasnya besar dari 0,700 ($>0,700$).

Tabel IV. Blue Print Skala Kecemasan Setelah Try Out

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Valid	Gugur	
Reaksi Fisik	Berkeringat dingin	1, 8, 19	4	4
	Mengalami jantung berdebar	2, 5, 9, 13, 15, 18, 21	11	8
	Ketegangan otot	3, 6, 22	16	4
	Mengalami kepala pusing	7, 12, 14, 17, 20	10	6
	Kesulitan tidur	27, 29, 39	23	4
Reaksi Pemikiran	Perasaan tidak siap	24, 34, 36, 38	30, 32	6
Reaksi perilaku	Perasaan tidak mampu	25, 40, 41	43	4
	Menghindari topic	26, 35, 42, 44	31, 33	6
Suasana hati	Tidak mampu memecahkan masalah	28, 37	-	2
	Perasaan gugup	45, 50, 53, 58, 61, 62	46, 56	8
	Mudah tersinggung	47, 55, 59	52	4
	Cepat marah	48, 51, 60, 64	-	4
	Gelisah	54, 57, 65, 66	49, 63	6
Total		51	15	66

C. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan *try out* dilakukan kepada anggota polisi bagian Satresnarkoba di Polres Aceh Tengah pada tanggal 20 September 2022 dengan memberikan *hard copy* kuesioner kepada anggota polisi bagian Satresnarkoba berjumlah 30 orang. Ketika peneliti sudah mengumpulkan data dari responden *try out*, peneliti lanjut melakukan tabulasi data memakai *Microsoft Excel* kemudian memberikan rekapan tabulasi data tersebut kepada ahlinya untuk dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada tanggal 21 September 2022.

Setelah peneliti mengetahui aitem valid dan aitem yang gugur pada tanggal 21 September 2022, selanjutnya peneliti merekap aitem-aitem yang valid kemudian melakukan pengambilan data dengan memberikan *hard copy* kuesioner kepada sampel Satlantas di Polres Aceh Tengah berjumlah 68 orang pada tanggal 22-24 September 2022. Pada kuesioner terdapat pernyataan-pernyataan skala *self efficacy* (X) sebanyak 45 aitem dan skala kecemasan menghadapi mutasi (Y) sebanyak 51 aitem. Saat peneliti sudah mengumpulkan data penelitian, kemudian peneliti melakukan tabulasi data penelitian di *Microsoft Excel* dan memberikan tabulasi data penelitian tersebut kepada ahlinya untuk dilakukan analisis data menggunakan program SPSS *for windows* pada tanggal 26 September 2022.

D. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Metode analisa menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* guna menganalisis hubungan satu variabel dengan satu variabel terikat. Tetapi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi data pada setiap masing-masing variabel, yakni:

1. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Suatu prosedur untuk menunjukkan bahwa pusat distribusi data penelitian tersebar menurut prinsip kurva normal (Nuryadi, dkk., 2017). Pengujian memakai rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Dari analisa tersebut diketahui bahwa data variabel *self efficacy* dan kecemasan menghadapi mutasi mempunyai sebaran data normal, yakni $p > 0,05$ bermakna normal, dan kebalikannya (Nuryadi, dkk. 2017). Berikut tabel yang merangkum hasil perhitungan untuk pengujian normalitas.

Tabel V. Uji Normalitas Sebaran Data

Variabel	Mean	SD	K-S	p/Sig	Ket.
<i>Self Efficacy</i> (X)	107.87	20.451	0,937	0,344	Normal
Kecemasan (Y)	153.22	29.844	1.221	0,102	Normal

Keterangan:

Mean : Rata-rata

SD : Standar deviasi

K-S : Koefisien *Kolmogorov smirnov*

p/Sig : Signifikansi

Hasil pengujian normalitas ada tabel terdapat nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada *self efficacy* yakni 0,937; $p=0,344$ (kriteria $p>0,05$), bermakna normal. Pada kecemasan, yakni 1.221; $p=0,102$ (kriteria $p>0,05$), bermakna normal.

2) Uji Linearitas Hubungan

Bertujuan untuk membuktikan derajat korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, apakah *self efficacy* berkorelasi dengan

kecemasan. Pengujian linearitas dilakukan memakai korelasional *Pearson Product Moment*.

Tolak ukurnya apabila p beda pada deviation for linearity $> 0,05$, artinya pengaruh tidak mempunyai deviasi yang kuat sehingga interaksi yang terjadi antara *self efficacy* dan kecemasan karena interaksi keduanya tanpa dicampuri oleh adanya deviasi, maka dapat disimpulkan linear. Hasil rangkuman perhitungan uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel VI. Uji Linearitas Hubungan

Interaksi	Koefisien F	p/Sig	Keterangan
X-Y	1.028	0,480	Linear

Keterangan:

X : Lingkungan kerja non fisik

Y : Kepuasan kerja

Koef. F : Koefisien linearitas

p/Sig : Signifikasi

Berdasarkan data tersebut diperoleh hasil uji linearitas pada variabel, F= 1.028 dan $p = 0,480$ yang berarti kriteria $p > 0,05$, maka dinyatakan linear.

2. Uji Hipotesis

Hasil hitung pada uji korelasi *r Product Moment*, ditemukan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kedua variabel ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi $r_{xy} = -0,669$, dengan signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian, jika *self efficacy* rendah, maka kecemasan menghadapi mutasi meningkat.

Hasil koefisien determinan (r^2) hubungan antara variabel *self efficacy* dengan kecemasan menghadapi mutasi sebesar (r^2) = 0,448. Hasil tersebut mengindikasikan variabel *self efficacy* memiliki sumbangan efektif sebesar 44,8% terhadap variabel kecemasan menghadapi mutasi. Artinya, kekuatan hubungan antara kedua variabel dikatakan pada kategori sedang (interval nilai $0,40 < KK \leq 0,70$).

Tabel VII. Hasil Uji Hipotesis Korelasi r Product Moment

Variabel	Koefisien (r_{xy})	p/Sig	Koef. Det. (r^2)	BE %	Keterangan
X-Y	-0,669	0,000	0,448	44,8%	Signifikan

Keterangan:

X : *Self efficacy*

Y : Kecemasan

(r_{xy}) : Koefisien korelasi antara X dengan Y

p/Sig. : Signifikasi

(r^2) : Koefisien determinan X terhadap Y

BE % : Bobot keefektifan X terhadap Y

3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

1) Mean Hipotetik

Berdasarkan hasil bahwa butir aitem yang valid pada variabel *self efficacy* sebanyak 45 item dan di format memakai skala likert 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetik $\{(45 \times 1) + (45 \times 4)\} / 2 = 112,500$. Pada variabel kecemasan menghadapi mutasi sebanyak 51 item valid dan di format memakai skala likert 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetik $\{(51 \times 1) + (51 \times 4)\} / 2 = 127,500$.

2) Mean Empirik

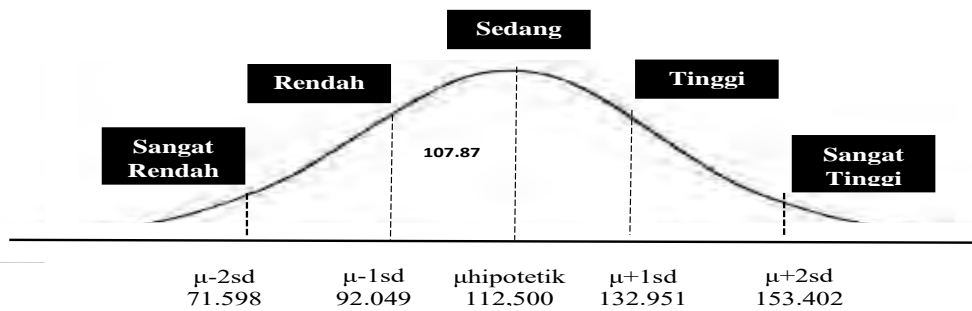
Hasil perhitungan diperoleh mean empirik *self efficacy* 107.87 dan variabel kecemasan menghadapi mutasi 153.22.

3) Kriteria

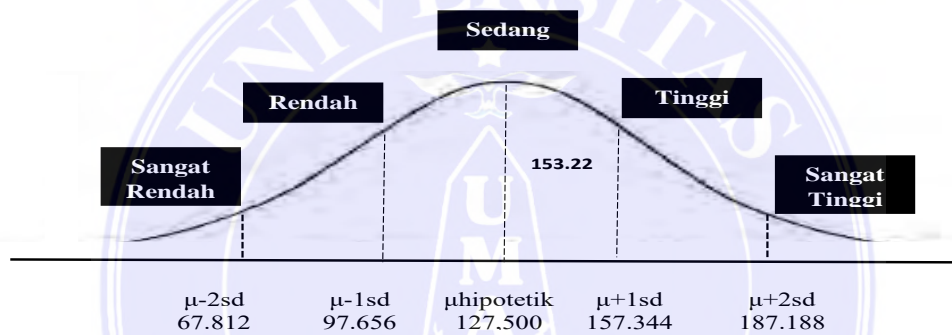
Untuk melihat kondisi kedua variabel, perlu dilakukan perhitungan nilai hipotetik dan nilai empirik dengan mempertimbangkan angka SD dari variabel yang diukur. Perhitungan SD (standart deviasi) pada variabel *self efficacy* sebesar 20.451, sedangkan kecemasan sebesar 29.844. Oleh karena itu, jika nilai hipotetik < nilai empirik di mana melebihi nilai SD (standart deviasi), bermakna tinggi. Kebalikannya, jika nilai hipotetik > nilai empirik, dan melebihi nilai SD, bermakna rendah. Kemudian, jika nilai hipotetik tidak lebih dari SD dengan mean empirik, maka bermakna sedang. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel VIII. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

Variabel	Nilai Mean		SD/SB	Kategori
	Hipotetik	Empirik		
<i>Self Efficacy</i> (X)	112,500	107.87	20.451	Sedang cenderung rendah
Kecemasan (Y)	127,500	153.22	29.844	Sedang cenderung tinggi



Gambar III. Kurva Normal *Self Efficacy*



Gambar IV. Kurva Normal Kecemasan Menghadapi Mutasi

Hasil perbandingan dari kedua nilai di atas menunjukkan bahwa anggota Satlantas Polres Aceh Tengah memiliki *self efficacy* yang sedang cenderung rendah dan kecemasan menghadapi mutasi yang tergolong sedang cenderung tinggi.

E. Pembahasan

Merujuk dari hasil perhitungan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara *self efficacy* dengan kecemasan menghadapi mutasi pada anggota polisi Satlantas Polres Aceh Tengah. Pelaksanaan penelitian bertujuan untuk melihat korelasi antara *self efficacy* dengan kecemasan menghadapi mutasi pada

anggota polisi bagian Satlantas di Polres Aceh Tengah. Peneliti mengambil sampel sebanyak 68 anggota polisi.

Sebelum melakukan analisis dengan uji *r Product Moment*, maka dilakukan uji normalitas dan linearitas pada masing-masing variabel. Uji normalitas pada variabel *self efficacy* menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) = 0,937; $p = 0,344$ ($p > 0,05$), bermakna normal. Sementara variabel kecemasan didapat nilai 1.221; $p = 0,102$ ($p > 0,05$), bermakna normal. Pada nilai uji linearitas didapatkan nilai koefisien $F = 1.028$ dengan $p = 0,480$ yang berarti kriteria $p > 0,05$, artinya ada hubungan yang linear antara *self efficacy* dengan kecemasan menghadapi mutasi.

Perhitungan data penelitian dengan teknik *r Product Moment* menggunakan *SPSS for windows*, dapat diketahui terdapat hubungan yang negatif yang signifikan antara *self efficacy* dengan kecemasan menghadapi mutasi, di mana hasil perhitungan koefisien korelasi (r_{xy}) = - 0,669, dengan signifikansi $p = 0,000 < 0,05$, maka hipotesis diterima. Artinya, semakin rendah *self efficacy* maka semakin tinggi kecemasan menghadapi mutasi, dan sebaliknya semakin tinggi *self efficacy* maka semakin rendah kecemasan menghadapi mutasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sarrason dkk (2002) salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan menghadapi mutasi adalah *self efficacy*. Individu yang memiliki keyakinan diri tinggi akan mengurangi kecemasan. Setiap individu yang memiliki keyakinan diri yang baik, cenderung akan meningkatkan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas

yang diberikan sesuai dengan target yang ingin dicapainya dan akan bekerja keras untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi tanpa adanya rasa kecemasan.

Kemudian, berdasarkan hasil penelitian koefisien determinan dari hubungan antara variabel *self efficacy* dengan kecemasan menghadapi mutasi adalah sebesar $(r^2) = 0,448$. Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* memberikan sumbangan efektif sebesar 44,8% terhadap kecemasan menghadapi mutasi. Artinya, kekuatan hubungan antara kedua variabel dikatakan pada kategori sedang (interval nilai $0,40 < KK \leq 0,70$). Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut masih ada 55,2% yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini. Di antara faktor-faktor itu ialah dukungan social dan *modeling*.

Kemudian, diketahui *self efficacy* pada anggota polisi bagian Satlantas di Polres Aceh Tengah dinyatakan pada kategori sedang cenderung rendah. Artinya masih berada di wilayah normal (sedang) tetapi mean empiriknya lebih kecil dari mean hipotetik. Didapatkan pada hasil mean hipotetik sebesar $112,500 >$ mean empirik 107.87 dan SD (standart deviasi) sebesar 20.451. Sedangkan kecemasan menghadapi mutasi tergolong sedang cenderung tinggi artinya masih berada di wilayah normal (sedang) tetapi mean empiriknya lebih besar dari mean hipotetiknya. Didapatkan pada hasil mean hipotetik sebesar $127,500 <$ mean empirik 153.22 dan SD sebesar 29.844.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Agis & K (2021), Universitas Islam Sultan Agung. Dengan judul Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecemasan Menghadapi Mutasi pada Guru PNS KKG Gugus Muwardi Salatiga. Hasil penelitian disimpulkan terdapat adanya hubungan negatif

serta signifikan antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi mutasi pada guru KKG Gugus Muwardi Salatiga. Karena berdasarkan dari uji korelasi antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi mutasi diperoleh hasil dari $r_{xy} = -0,513$ dengan taraf signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$). Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah tingkat kecemasan menghadapi mutasi atau sebaliknya, semakin rendah kecemasan menghadapi mutasi maka semakin tinggi tingkat efikasi diri.

Pada skala *self efficacy* dapat dilihat bahwa hasilnya tergolong sedang cenderung rendah. Hal ini bisa terjadi karena anggota polisi yang merasa belum memiliki pengalaman yang banyak dalam melakukan pekerjaannya, seperti banyaknya pemikiran-pemikiran yang menganggap bahwa dirinya akan kesulitan menyelesaikan tugasnya jika ditempatkan di lingkungan yang baru, terlebih lagi di mutasi di fungsi lainnya yang tidak pernah memiliki pengalaman atas pekerjaan tersebut. Kemudian, pada skala kecemasan menghadapi mutasi dapat dilihat bahwa kecemasan menghadapi mutasi pada anggota polisi Satlantas Polres Aceh Tengah berada di kategori sedang cenderung tinggi. Dalam hal ini, anggota polisi bagian Satlantas Polres Aceh tengah masih belum siap secara fisik jika di mutasi, mengalami jantung berdebar jika mendengar informasi mutasi yang akan terbit dan takut jika anggota polisi tersebut di mutasi yang tidak sesuai dengan kemampuannya, anggota polisi yang tidak nyaman jika ditempatkan di lingkungan baru dan lingkungan yang jauh, masih ada anggota polisi yang tidak ingin diberikan posisi tidak sesuai dengan keinginannya, merasakan pusing jika memikirkan mutasi di tempat yang kurang memenuhi kebutuhan hidup, dan

cemas memikirkan tempat tinggal keluarga jika di mutasi di lingkungan yang jauh.

